

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan zaman. Begitu pula perkembangan ilmu pengetahuan pada dunia pendidikan menuntut perubahan sistem pendidikan nasional, supaya masyarakat khususnya anak mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan zaman saat ini dan yang akan datang.

Peningkatan kualitas pada semua jenis dan jenjang pendidikan termasuk Taman Kanak-kanak merupakan titik berat pembangunan pendidikan pada saat ini dan pada kurun waktu yang akan datang. Pendidikan pada anak usia dini upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, atau informal.

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu upaya pengembangan potensi manusia, sebagaimana telah tercantum dan dijelaskan di dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Menurut UU SisDikNas No. 20 tahun 2003, peraturan pemerintah tentang Pendidikan Anak usia Dini pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pengenalan sains untuk TK lebih ditekankan pada proses dari produk. Proses sains dikenal dengan metode ilmiah yang secara garis besar meliputi: 1) observasi; 2) menemukan masalah; 3) melakukan percobaan; 4) menganalisis data; 5) mengambil kesimpulan. Untuk anak TK. keterampilan proses sains hendaknya dilakukan secara sambil bermain. Kegiatan sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitarnya. Anak belajar menemukan gejala benda dan gejala peristiwa dari benda-benda tersebut.

Sains juga melatih anak menggunakan lima indera untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, menghidu, merasakan, dan mendengarkan. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajarinya. Anak memperoleh pengetahuan baru hasil pengindraannya dengan berbagai benda yang di sekitarnya. Pengetahuan yang diperolehnya akan berguna sebagai modal berpikir lanjut. Melalui proses sains, anak akan melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis.

Pengenalan sains lebih menekankan pada proses dari pada produk. Sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun tak hidup yang ada di sekitarnya. Anak akan menemukan gejala benda dan gejala peristiwa yang ada di alam

sekitarnya. Sains juga melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak memperoleh pengetahuan baru hasil interaksinya dengan berbagai benda yang ada di sekitarnya. Pengetahuan yang diperolehnya akan berguna sebagai modal berpikir. Melalui sains, anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis.

Kenyataan di lapangan menunjukkan dalam proses pembelajaran sains hanya mendengar ceramah dari guru saja. Hal ini mengakibatkan anak tidak mempunyai kesempatan untuk menemukan sendiri fakta dan konsep dan anak tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan memproses perolehan. Pembelajaran sains harus melibatkan aspek pengetahuan, afektif dan psikomotor sehingga pengetahuan untuk memahami konsep diperoleh melalui proses berpikir dengan memiliki keterampilan proses dan sikap ilmiah. Pemahaman ini bermanfaat bagi anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menanggapi secara kritis perkembangan sains.

Melakukan eksperimen sains dengan kegiatan pencampuran warna adalah pintu untuk memasuki dunia sains. Kalau dilakukan dimasa kanak-kanak, maka ia akan berpotensi besar untuk menjadi memori masa kecil yang menyenangkan. Konsekuensi pembelajaran sains melalui hafalan saja atau anak tidak terlibat langsung pada proses sains menyebabkan anak-anak belum menunjukkan kemampuannya menguasai kemampuan dasar kognitif khususnya kemampuan sains. Indikasi yang sering terjadi bahwa anak-anak taman kanak-kanak tidak menguasai kemampuan sains adalah anak tidak dapat berpikir kritis, Padahal dengan kemampuan sains dapat membantu anak menjadi membuat keputusan yang tepat berdasarkan usaha yang cermat, sistematis, logis dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang.

Berdasarkan pengamatan pengembang di TK. Ummu Aiman Kecamatan Tamalate Kota Makassar, khususnya kelompok B sebagian besar anak kurang memiliki kemampuan sains sederhana dalam hal pencampuran warna ditandai dengan kurangnya anak dalam memahami pencampuran warna dengan menggunakan berbagai media.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka pengembang merasa perlu untuk melakukan pengembangan pembelajaran dengan judul “Pengembangan pembelajaran pada kegiatan pencampuran warna untuk meningkatkan kemampuan sains pada anak kelompok B di TK.Ummu Aiman Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

B.Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah meningkatkan kemampuan sains pada kegiatan pencampuran warna pada anak kelompok B di TK.Ummu Aiman Kecamatan Tamalate Kota Makassar?

C.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui peningkatan kemampuan sains pada kegiatan pencampuran warna pada anak kelompok B di TK. Ummu Aiman Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1.Manfaat Teoretis

- a. Memberitahukan pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan metode eksperimen dalam mengembangkan kemampuan sains melalui pencampuran warna.

b. Dapat memperkaya wacana ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dalam pencampuran warna untuk mengembangkan kemampuan sains.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan tentang cara mengembangkan kemampuan sains

b. Bagi pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan sains, khususnya pencampuran warna.

c. Bagi pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pemerintah pendidikan dan penyusunan kurikulum di Taman Kanak-kanak